Dampak Disrupsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) Pada Akuntan di PT Pupuk Indonesia

Sylvia Frizka Ryani Kharismatika *¹
Suci Mahdani Hardi ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

*e-mail: sylviafrizkha@gmail.com¹

Abstrak

Di era teknologi yang berkembang pesat, disrupsi menjadi fenomena tak terhindarkan dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk memahami dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan ICT memberikan dampak positif bagi pekerjaan akuntan, mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan mempermudah penyelesaian tugas rutin. Manajemen memberikan dukungan yang memadai, sementara kolaborasi antara manusia dan ICT meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kualitas pekerjaan. Strategi efektif dalam mengelola dampak disrupsi melalui kolaborasi antara manusia dan teknologi informasi mencakup peningkatan keterampilan, adaptabilitas, inovasi, dan pelatihan berkala. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup analisis implementasi teknologi spesifik dalam pekerjaan akuntansi, evaluasi dampak sosial integrasi teknologi dalam profesi akuntan, dan pengembangan model kolaborasi manusia dan teknologi yang optimal dalam konteks akuntansi.

Kata kunci: *Disrupsi Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), Kolaborasi Manusia-TIK, Strategi Manajemen Disrupsi yang Efektif*

Abstract

In the era of rapidly developing technology, disruption has become an inevitable phenomenon in various fields, including accounting. This research uses a case study type of research with a qualitative approach to understand the impact of disruption on accounting workers at PT Pupuk Indonesia. The results show that ICT developments have had a positive impact on accountants' work, speeding up work processes, increasing efficiency, and making it easier to complete routine tasks. Management provides adequate support, while collaboration between humans and ICT improves efficiency, accuracy and quality of work. Effective strategies for managing the impact of disruption through collaboration between humans and information technology include improving skills, adaptability, innovation and regular training. Suggestions for further research include analysis of the implementation of specific technologies in accounting work, evaluation of the social impact of technology integration in the accounting profession, and development of optimal models of human and technology collaboration in the accounting context.

Keywords: *Technological Disruption, Information and Communication (ICT), Human-ICT Collaboration, Effective Disruption Management Strategies*

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang berkembang pesat, disrupsi menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari di berbagai bidang, termasuk akuntansi. Kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) seperti kecerdasan buatan (AI), *blockchain*, dan otomatisasi proses robotik telah mengubah lanskap profesi akuntansi secara signifikan. *Blockchain* merupakan inovasi lain yang menjanjikan dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan integritas dan transparansi data transaksi finansial. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan terhubung secara global, *blockchain* dapat memberikan keamanan tambahan terhadap manipulasi data dan penipuan. (Tan et al., 2024)

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi sejalan dengan evolusi akuntansi, seperti yang dijelaskan dalam Teori Exponential Growth oleh Peter Diamandis (*Salinan 3. JRAK April 2021 - Genap (Siti Kurnia Rahayu) Copy, n.d.*). Teori ini memandang pertumbuhan teknologi sebagai sebuah proses eksponensial yang membawa perubahan revolusioner dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akuntansi. Fase-fase yang disebutkan dalam teori ini—Dematerialization, Demonetization, dan Democratization. . Fase disrupsi ini sebenarnya merupakan masa transisi ke

tiga fase terakhir. *Fase Dematerialization* (*digital cloud*, tanpa fisik), *Fase Demonetization* (efisiensi biaya, sehingga semua hal *priceless*), dan diakhiri dengan *Fase Democratization* (berkelimpahan produk dengan biaya minimal) menjadi era *Abundance* atau *Free Economy* (Suripto dalam Faradhiba, 2022).

Dalam fase *Dematerialization*, konsep-konsep tradisional tentang akuntansi yang berkaitan dengan fisik mulai bergeser ke dunia digital. Data dan informasi tidak lagi terikat pada format fisik, melainkan disimpan dalam *cloud digital* yang dapat diakses dari mana saja. Kemudian, fase *Demonetization* mengarah pada efisiensi biaya yang menyebabkan banyak hal menjadi "*priceless*". Dari perspektif akuntansi, hal ini mengarah pada peningkatan efisiensi proses bisnis dengan mengurangi ketergantungan pada sumber daya fisik dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mengelola data keuangan. Teknologi seperti kecerdasan buatan memainkan peran kunci dalam mencapai efisiensi ini. Akhirnya, fase *Democratization* menghasilkan era di mana produk dan layanan tersedia secara melimpah dengan biaya minimal (Ahmad Zainudin dalam Faradhiba, 2022). Dalam konteks akuntansi, ini bisa diinterpretasikan sebagai akses yang lebih mudah dan terjangkau untuk berbagai solusi teknologi akuntansi, seperti perangkat lunak akuntansi online dan alat analisis data. Perusahaan yang tidak beralih ke era digital akan menghadapi masalah dalam hal efisiensi dan efektivitas kerja. Segala informasi perusahaan kini telah dikemas dalam bentuk sistem digital, termasuk pengelolaan pegawai, penggajian, pemasaran, persediaan, produksi, serta manajemen perusahaan lainnya (Danuri et al., n.d.). Hal ini memungkinkan lebih banyak organisasi, termasuk yang kecil dan menengah, untuk mengadopsi teknologi akuntansi modern tanpa biaya yang terlalu tinggi.

Dampak perubahan teknologi terhadap profesi akuntansi tidak dapat diabaikan, karena teknologi membawa tantangan baru terkait privasi, keamanan informasi, dan peran manusia dalam proses akuntansi. Dalam era globalisasi ekonomi, perusahaan tidak hanya beroperasi di satu negara, melainkan seringkali memiliki operasi lintas negara. Ini menambah kompleksitas dalam pengelolaan data dan informasi akuntansi karena perbedaan regulasi, mata uang, dan norma bisnis antar negara. (Tan et al., 2024)

Fenomena disruptif bermunculan di berbagai bidang, antara lain: di sektor perbankan, pengenalan teknologi keuangan mengancam pangsa pasar sektor perbankan meskipun aksesibilitas dan fleksibilitasnya mudah. Fenomena disrupti teknologi dapat menghancurkan lapangan pekerjaan dan profesi tertentu. Semakin penting bagi para profesional akuntansi untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Di era perubahan ini, kolaborasi antara manusia dan ICT dianggap sebagai kunci keberhasilan. Untuk meraih keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya yang memiliki ciri-ciri yang sulit ditiru, kreatif, dan sulit digantikan. Sumber daya atau individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang berharga menjadi aset penting yang dapat dijadikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. (Ratily Pakpahan & Nikmah, 2024)

Sumber daya manusia tetap diperlukan untuk menafsirkan data, mengambil keputusan, dan menjunjung tinggi etika profesional, namun teknologi membawa efisiensi dan akurasi dalam proses akuntansi. Sekarang, produk-produk teknologi seperti komputer dan internet memiliki peran penting dalam praktik manajemen sumber daya manusia, meningkatkan efektivitas dan efisiensi berbagai kegiatan. Produk teknologi menjadi sumber daya yang berpotensi digunakan dalam pengelolaan sumber daya manusia. (Muliawaty, n.d.)

Penggunaan ICT yang terus berkembang berdampak pada pelatihan akuntan dan penerapan pola dan proses dalam praktik akuntansi. Penggunaan ICT mempunyai dua dampak, baik pemahaman terhadap perkembangannya maupun pemahaman terhadap konsekuensinya. Baik yang bersifat positif maupun negatif dapat mempengaruhi karir seorang akuntan (Arifambayun dalam Faradhiba, 2022)

Oleh karena itu, penting bagi para profesional akuntansi untuk memahami dan memanfaatkan perkembangan ICT serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dan berkolaborasi dengan teknologi. Ini adalah satu-satunya cara agar para profesional akuntansi dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terus berkembang di era digital ini.

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk memahami dampak transformasi ICT terhadap profesi akuntansi dan persiapan akuntan untuk menyambut perubahan tersebut. Ketika teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan otomatisasi proses robotik semakin berdampak pada akuntansi, penting untuk memeriksa bagaimana akuntan merespons perubahan ini. Dengan memberikan pemahaman mendalam tentang kesiapan dan adaptasi akuntan terhadap perubahan teknologi, penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk membantu akuntan mengembangkan keterampilan dan strategi yang mereka perlukan agar berhasil memenuhi tantangan era digital yang terus berkembang.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) memberikan dampak yang besar terhadap profesi akuntan sehingga menimbulkan disrupsi yang mengubah lingkungan kerja para akuntan.

Namun, sejauh mana gangguan ini berdampak pada profesi akuntansi dan apakah akuntan siap menerima perubahan ini masih menjadi topik yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Bagaimana perkembangan ICT berkontribusi terhadap dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia?*
2. *Sejauh mana tingkat dukungan manajemen mempengaruhi dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia?*
3. *Bagaimana kolaborasi antara manusia dan ICT di lingkungan kerja perusahaan memengaruhi hubungan antara perkembangan ICT, dukungan manajemen, dan dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan?*
4. *Apa strategi yang dapat diterapkan dalam mengelola dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia melalui kolaborasi antara manusia dan ICT?*

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. *Mengidentifikasi kontribusi perkembangan ICT terhadap dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia.*
2. *Menilai sejauh mana tingkat dukungan manajemen memengaruhi dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia.*
3. *Menganalisis pengaruh kolaborasi antara manusia dan ICT terhadap hubungan antara perkembangan ICT, dukungan manajemen, dan dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan.*
4. *Mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengelola dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia melalui kolaborasi antara manusia dan ICT.*

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana perkembangan ICT, dukungan manajemen, dan kolaborasi antara manusia dan ICT mempengaruhi dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia. Studi kasus ini dipilih karena fokus penelitian pada perusahaan tertentu yaitu PT Pupuk Indonesia sehingga memungkinkan dilakukannya analisis mendalam mengenai dampak disrupsi terhadap pekerja bidang akuntan perusahaan tersebut.

Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti menggunakan data kualitatif untuk memahami makna subjektif dari pengalaman dan persepsi individu mengenai dampak disrupsi ICT pada karyawan akuntansi di PT Pupuk Indonesia. Data ini juga memungkinkan kita untuk mengkaji faktor kontekstual dan dinamika sosial yang mungkin mempengaruhi fenomena yang diteliti. Sumber data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara dengan pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia. Wawancara akan menjadi sumber utama data, yang akan didukung oleh analisis dokumen seperti kebijakan perusahaan, dan dokumentasi terkait sebagai sumber data tambahan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan terkait di PT Pupuk Indonesia. Wawancara menggunakan panduan pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan pengumpulan data konsisten. Panduan pertanyaan ini akan dirancang untuk mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti persepsi tentang perkembangan ICT, tingkat dukungan manajemen, kolaborasi antara manusia dan ICT, serta dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan. Wawancara akan direkam dan ditranskripsi untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

Selain wawancara, juga akan dilakukan analisis dokumen untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara. Dokumen seperti kebijakan perusahaan dan dokumen terkait dianalisis untuk menyelidiki kebijakan yang diterapkan dan tindakan yang diambil terkait pengembangan ICT, dukungan manajemen, dan kolaborasi manusia-ICT di PT Pupuk Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan induktif. Analisis data akan dilakukan secara manual dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara variabel yang diteliti. Proses analisis akan dimulai dengan membaca transkrip wawancara dan dokumen secara menyeluruh untuk memahami konten dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang data yang terkumpul. Selanjutnya, data akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh, termasuk pola-pola yang muncul, variasi dalam persepsi, dan faktor-faktor yang memengaruhi kondisi yang diamati.

Dalam menganalisis data, peneliti akan mempertimbangkan konteks organisasional yang unik di PT Pupuk Indonesia, serta memperhatikan kompleksitas interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang dinamika yang terjadi di dalam organisasi terkait dengan fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana perkembangan ICT, dukungan manajemen, dan kolaborasi antara manusia dan ICT memengaruhi dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam mengelola dampak disrupsi ICT dan mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan teknologi di lingkungan kerja mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan data diinterpretasikan berdasarkan pengumpulan data, analisis data, dan penjelasan dari para narasumber atas pertanyaan penelitian.

Kontribusi perkembangan ICT terhadap dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia.

Berdasarkan tanggapan dari berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah memberikan dampak yang sangat positif bagi pekerjaan akuntan di perusahaan mereka. Para narasumber menekankan bahwa ICT sangat membantu dan memudahkan berbagai aspek dalam pekerjaan akuntansi, seperti pengelolaan arsip dan data dalam jumlah besar serta analisis laporan keuangan. Penggunaan perangkat lunak atau aplikasi yang mempermudah tugas administratif atau pengelolaan proyek dapat membantu karyawan dalam mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, teknologi juga dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas kerja. (Wahyudi et al., n.d.)

Penggunaan aplikasi dan sistem berbasis ICT terbukti mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan mempermudah penyelesaian tugas rutin. Secara keseluruhan, ICT dianggap sebagai alat yang krusial dan bermanfaat dalam mendukung dan menyelesaikan pekerjaan akuntansi dengan lebih efektif dan efisien. Kemampuan sumber daya manusia dalam

memanfaatkan teknologi informasi memberikan keuntungan tambahan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mencapai target dan tujuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Peran akuntan di perusahaan mereka berkembang secara signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Akuntan tetap memainkan peran penting dalam proses bisnis dengan fokus pada keterampilan independensi, integritas, dan audit. Proses audit jarak jauh mendorong perusahaan untuk menerapkan teknologi informasi dengan baik dan benar, karena ini diperlukan untuk pengendalian internal yang memungkinkan pelaksanaan audit yang berkesinambungan, teratur, dan independen terhadap sistem informasi yang ada. (12165-42213-1-PB, n.d.)

Kemajuan teknologi memungkinkan akuntan untuk mempercepat proses audit dan analisis mendalam, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih relevan dengan keadaan perusahaan. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam audit adalah untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan auditor dan kualitas laporan audit. Penggunaan ICT memungkinkan auditor menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan proses audit manual dan dapat melayani lebih banyak klien (12165-42213-1-PB, n.d.). Para akuntan juga menekankan pentingnya terus mendalami kemajuan teknologi informasi untuk dapat mengelola dan menganalisis data dengan efektif.

Adaptabilitas dan familiaritas dengan teknologi informasi menjadi kunci, di mana akuntan di perusahaan ini telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan menggunakan teknologi secara solutif dalam pekerjaan sehari-hari. Secara keseluruhan, akuntan menjadi garda terdepan dalam penerapan teknologi informasi, khususnya terkait informasi keuangan, yang membantu mereka mengatasi berbagai kasus yang muncul dalam pekerjaan sehari-hari dengan lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, diharapkan bahwa Teknologi Informasi dapat menjadi alat yang mampu mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan mereka.

Pengaruh tingkat dukungan manajemen terhadap dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia.

Manajemen di perusahaan mereka memberikan dukungan yang memadai dalam menghadapi perubahan teknologi dan dampak disrupsi dalam pekerjaan akuntansi. Para narasumber mengungkapkan bahwa manajemen sangat mendukung proses digitalisasi dan menyediakan fasilitas serta sistem teknologi yang dibutuhkan. Namun, perusahaan juga harus siap menghadapi tantangan terkait dengan pengadopsian teknologi, seperti biaya, pelatihan dan pengembangan keterampilan, kepatuhan terhadap regulasi, keamanan dan privasi, serta penggunaan yang efektif. Penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan ini dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. (Mahendra Ardiansyah, 2023)

Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana teknologi, serta pelatihan berkala untuk memperbarui dan menyegarkan pengetahuan tentang sistem yang digunakan, seperti SAP. Ketika manajemen puncak memberikan dukungan, ini berdampak positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam mengimplementasikan strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif, perusahaan harus secara aktif memanfaatkan teknologi digital. Teknologi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi proses rekrutmen dengan memanfaatkan platform daring, mengevaluasi kinerja karyawan dengan menggunakan sistem manajemen kinerja berbasis digital, dan mengembangkan karir melalui berbagai program pelatihan dan pembelajaran daring. (Wahyudi et al., n.d.)

Dengan demikian, manajemen tidak hanya mendorong adaptasi terhadap perubahan teknologi tetapi juga memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapinya. Era transformasi digital mengubah lanskap bisnis dan mendorong perusahaan/organisasi untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna tetap relevan. Dalam menghadapi perubahan ini, keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pemahaman teknologi menjadi krusial (Julius et al., n.d.).

Berdasarkan tanggapan dari berbagai narasumber lebih lanjut, perusahaan dapat

mengambil beberapa langkah untuk lebih mendukung karyawan dalam menghadapi perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT).

Langkah-langkah ini meliputi selalu melibatkan karyawan dalam pengembangan ilmu, terutama dalam aplikasi teknologi informasi yang terus berkembang. Perusahaan juga harus meng-upgrade potensi dan keterampilan karyawan melalui pengembangan soft skill dan hard skill, sehingga mereka dapat cepat beradaptasi dengan teknologi baru.

Selain itu, perusahaan perlu mewadahi kegiatan inovasi dan mendukung pengembangan SDM secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang ICT. Rutin melaksanakan refreshment sistem yang sering digunakan oleh karyawan juga penting, demikian pula dengan memberikan training yang adaptif terhadap setiap perkembangan ICT.

Selain itu, implementasi change management dan transformasi budaya yang berjalan dengan baik juga merupakan langkah esensial. Secara keseluruhan, melalui berbagai bentuk pelatihan, inovasi, dan pengembangan keterampilan, perusahaan dapat membantu karyawan mengatasi perubahan teknologi dengan lebih efektif.

Kolaborasi antara manusia dan ICT di lingkungan kerja perusahaan memengaruhi hubungan antara perkembangan ICT, dukungan manajemen, dan dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan.

Kolaborasi antara manusia dan teknologi informasi di lingkungan kerja perusahaan mereka berdampak sangat positif pada cara mereka menjalankan tugas-tugas akuntansi sehari-hari. Para narasumber menyatakan bahwa teknologi informasi telah membantu memperbaiki dan mengembangkan sistem yang ada, sehingga masalah dan pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih baik. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan upaya terencana dari sebuah organisasi untuk secara terus-menerus meningkatkan kompetensi SDM dalam jangka panjang. Tujuan utamanya adalah memastikan ketersediaan SDM yang sesuai dengan kebutuhan jabatan, sekaligus meningkatkan kinerja individu agar berdampak positif pada kinerja organisasi secara keseluruhan. (Mahendra Ardiansyah, 2023)

Kemampuan SDM dalam mengoperasikan teknologi informasi juga berperan penting dalam menunjang pekerjaan mereka. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi modal penting bagi Indonesia untuk memasuki era ekonomi digital. Oleh karena itu, Pemerintah mendorong partisipasi dari berbagai pihak dalam mencetak lebih banyak SDM yang andal, sehingga daya saing Indonesia dapat ditingkatkan secara global (Julius et al., n.d.). Tugas-tugas yang bersifat clerical dan repetitif menjadi lebih efisien berkat aplikasi ICT, sementara monitoring laporan keuangan menjadi lebih mudah dengan dukungan teknologi informasi.

Teknologi juga memungkinkan akses data secara real time dan otomatisasi pekerjaan, yang pada akhirnya mempermudah penyelesaian berbagai kasus yang dihadapi. Secara keseluruhan, kolaborasi ini meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kualitas pekerjaan akuntansi. Teknologi telah memungkinkan proses bisnis menjadi lebih efisien dan otomatis, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya. Misalnya, dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), bisnis dapat mengelola dan memproses data secara lebih efisien, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengambilan keputusan. (Mahendra Ardiansyah, 2023)

Berdasarkan tanggapan dari berbagai narasumber, terdapat hubungan yang erat antara perkembangan ICT, dukungan manajemen, dan dampak disrupsi dalam pekerjaan akuntan di perusahaan mereka.

Perkembangan ICT telah mempercepat penyelesaian masalah dan pekerjaan, menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam efisiensi operasional. Dengan digitalisasi, diharapkan dunia usaha dapat memperoleh lebih banyak manfaat, termasuk peningkatan pendapatan melalui proses yang lebih efisien dan produksi yang lebih cepat dan berkualitas. Namun, proses digitalisasi tersebut harus didukung dengan transformasi yang selaras dengan tujuan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam operasi mereka. (Yanuar Kirana et al., 2023) Dukungan manajemen sangat signifikan, karena

kebijakan dan komitmen manajemen dalam mendukung teknologi dan pengembangan SDM sangat mempengaruhi bagaimana disrupsi diatasi.

Manajemen yang proaktif dalam mendukung teknologi informasi memungkinkan karyawan untuk menjalankan proses bisnis dengan cepat dan membuat keputusan yang tepat dan efisien. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari manajemen dapat menghambat pekerjaan dan menyebabkan disrupsi. Secara keseluruhan, adanya hubungan sinergis antara perkembangan ICT, dukungan manajemen, dan kemampuan mengelola disrupsi membuat proses kerja akuntansi menjadi lebih efektif dan produktif.

Strategi yang diterapkan dalam mengelola dampak disrupsi pada pekerja bidang akuntan di PT Pupuk Indonesia melalui kolaborasi antara manusia dan ICT.

Dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah perusahaan memegang peran kunci. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk memberikan perhatian yang serius terhadap kualitas dan kompetensi SDM yang dimiliki. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengelola SDM yang ada untuk dikembangkan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan perusahaan dan pasar.

Dengan memberikan akses yang cukup kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, perusahaan dapat memastikan bahwa SDM mereka selalu siap menghadapi tantangan yang terus berkembang di pasar. Selain itu, pengelolaan yang efektif dan efisien dari SDM juga mencakup pemetaan kebutuhan perusahaan dengan keahlian karyawan, penempatan yang tepat, serta penggunaan alat evaluasi kinerja yang memadai. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa potensi karyawan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga kontribusi mereka dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. (Yanuar Kirana et al., 2023)

Berdasarkan beragam pandangan dari berbagai narasumber terkait, terdapat beberapa pendekatan kunci yang telah diidentifikasi sebagai strategi efektif dalam mengelola dampak disrupsi dalam sektor akuntansi melalui kolaborasi antara manusia dan teknologi informasi. Pertama-tama, penting untuk mengakui perlunya terus meningkatkan keterampilan dalam bidang akuntansi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam praktik bisnis, pemahaman tentang ilmu akuntansi juga harus terus berkembang agar relevan dan efektif. Ini dapat meliputi investasi dalam pelatihan karyawan, dukungan untuk program pengembangan profesional, serta pengakuan terhadap pentingnya belajar sepanjang hayat bagi semua anggota tim akuntansi.

Kedua, pengembangan teknologi harus terintegrasi dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Hal ini memastikan bahwa karyawan tidak hanya memiliki akses terhadap teknologi terbaru, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakannya secara efektif. Perusahaan harus mampu menunjukkan kreativitas dalam mengelola individu-individu dengan karakteristik khusus tersebut. Selain itu, perusahaan perlu memberikan peluang bagi generasi milenial untuk meningkatkan kapasitas diri mereka (Wahyudi et al., n.d.). Pengenalan teknologi baru harus didukung oleh pelatihan intensif, bimbingan, dan dukungan teknis yang diperlukan agar karyawan dapat menguasai alat-alat tersebut dengan cepat dan efisien. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa struktur organisasi mereka mendukung kolaborasi antara departemen teknologi informasi dan akuntansi, sehingga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan best practice antara kedua bidang tersebut.

Selanjutnya, adaptabilitas terhadap perubahan merupakan kunci utama dalam menghadapi disrupsi. Kemauan untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru sangat penting, dan perusahaan perlu menjalankan manajemen perubahan dengan baik serta berkomitmen penuh pada transformasi budaya yang sejalan dengan perubahan teknologi. Ini dapat melibatkan pendekatan yang proaktif untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan dalam perubahan, serta membangun lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan eksperimen. Pelatihan dan ujian kompetensi teknologi digital dapat menjadi alternatif untuk memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan yang diperlukan. Dalam mengembangkan

strategi manajemen di era digital, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperluas cakupan wilayah dan melakukan studi yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini dengan memilih fokus area yang lebih luas. (Wahyudi et al., n.d.)

Keempat, inovasi harus menjadi fokus utama. Perusahaan perlu mendorong inisiatif-inisiatif yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses kerja. Ini dapat mencakup pengembangan aplikasi khusus untuk mendukung tugas-tugas akuntansi, penggunaan analisis data dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan, dan eksplorasi teknologi blockchain untuk meningkatkan keamanan dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Terakhir, untuk memastikan kesinambungan dalam menghadapi disrupsi, penting untuk meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan berkala dan sistem penyegaran pengetahuan. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program pelatihan yang terstruktur, memfasilitasi kolaborasi antara karyawan yang memiliki keterampilan yang berbeda, dan mendorong partisipasi dalam konferensi dan seminar industri untuk memperluas wawasan dan jaringan profesional. Dengan mengikuti strategi-strategi ini, perusahaan dapat mengelola dampak disrupsi dengan lebih efektif dan memastikan bahwa kolaborasi antara manusia dan teknologi berjalan secara harmonis untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap PT Pupuk Indonesia, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) memberikan dampak yang signifikan terhadap pekerjaan bidang akuntan di perusahaan tersebut. Kolaborasi antara manusia dan teknologi informasi telah meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kualitas pekerjaan akuntansi sehari-hari. Dukungan manajemen dalam menghadapi perubahan teknologi dan dampak disrupsi dalam pekerjaan akuntansi juga terbukti sangat penting. Manajemen yang proaktif dalam mendukung teknologi informasi memungkinkan karyawan untuk menjalankan proses bisnis dengan cepat dan membuat keputusan yang tepat dan efisien.

Dalam mengelola dampak disrupsi, perusahaan perlu mengadopsi strategi yang berfokus pada kolaborasi antara manusia dan teknologi. Ini termasuk pengembangan keterampilan karyawan dalam memanfaatkan teknologi informasi, implementasi change management yang efektif, serta promosi inovasi dan adaptabilitas. Selain itu, manajemen yang memadai dan dukungan dari manajemen puncak sangat penting untuk memastikan kesinambungan dalam menghadapi perubahan teknologi.

Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia juga memainkan peran kunci dalam menghadapi dampak disrupsi. Perusahaan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan karyawan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pemetaan kebutuhan perusahaan dengan keahlian karyawan, penempatan yang tepat, dan penggunaan alat evaluasi kinerja yang memadai juga merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa potensi karyawan dimanfaatkan secara maksimal.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai implementasi teknologi spesifik dalam pekerjaan akuntansi, evaluasi dampak sosial dari integrasi teknologi dalam profesi akuntan, atau studi perbandingan antara berbagai strategi perusahaan dalam mengelola dampak disrupsi teknologi terhadap pekerjaan akuntansi. Penelitian selanjutnya juga dapat fokus pada pengembangan model kolaborasi manusia dan teknologi yang optimal dalam konteks akuntansi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola dampak disrupsi teknologi dengan lebih efektif melalui kolaborasi antara manusia dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

12165-42213-1-PB. (n.d.).

Danuri, M., Informatika, M., Teknologi, J., & Semarang, C. (n.d.). *PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL*.

Faradhiba, N. F. (2022a). SEIKO : Journal of Management & Business Era Disrupsi Digital Pada Kesiapan Calon Pekerja Akuntan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 600–605. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2498>

Faradhiba, N. F. (2022b). SEIKO : Journal of Management & Business Era Disrupsi Digital Pada Kesiapan Calon Pekerja Akuntan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 600–605. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2498>

Julius, P., Nagel, F., Katolik, U., & Surabaya, W. M. (n.d.). *Peningkatan SDM Indonesia yang Berdaya Saing melalui Pendidikan di Era Transformasi Digital dan Teknologi yang Berkelanjutan*.

Mahendra Ardiansyah, W. (2023). *Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital*. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jmeh>

Muliawaty, L. (n.d.). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi PELUANG DAN TANTANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DISRUPSI*.

Ratily Pakpahan, S., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4797–4812. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1037>

Salinan 3. JRAK April 2021 - Genap (Siti Kurnia Rahayu) copy. (n.d.).

Tan, A. W., Elshaday, N., Ambouw, B., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi Ekonomi SIA: Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2636>

Wahyudi, A., Bhismi, M., Assyamiri, T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (n.d.). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4), 99–111. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2222>

Yanuar Kirana, A., Saifudin, M., Miftachul Mukhlisin, M., Fatmawati, N., Isa Ansori, M., Raya Telang, J., Box, P., Kamal, K., & Jawa Timur, B. (2023). *Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan*. 2(4), 19–36. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1707>